

PENGARUH KEMAMPUAN INFORMASI LABA, FREE CASH FLOW, BEBAN DEPRESIASI, DAN RASIO PERPUTARAN PIUTANG DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS DI MASA DEPAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018)

Nico Afrizela¹

Afrizal²

Ratih Kusumastuti³

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2&3)} Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email : nikoafrizela@yahoo.com¹, afrizaldoktor@unja.ac.id², ratihkusumastuti@unja.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of earnings information, free cash flow, depreciation expense, and accounts receivable turnover ratios in predicting future cash flows in real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The theory used in this research is signaling theory. The population in this study consisted of 61 real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study was purposive sampling. So that the sample used is 23 companies. The type of data used is secondary data. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis where the classical assumption test was carried out before testing the hypothesis using the f-test, t-test and the coefficient of determination. The results showed that based on the results of the f-test for information on earnings, free cash flow, depreciation expense, and accounts receivable turnover ratio simultaneously or together have a significant positive effect in predicting future cash flows in real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. Based on the results of the t-test, it shows that the variables of earnings information, depreciation expense, and accounts receivable turnover ratio have a significant positive effect while the free cash flow variable partially has a significant negative effect in predicting future cash flows in real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchanges in 2015-2018.

Keywords : Earnings Information, Free Cash Flow, Depreciation Expense, Accounts Receivable Turnover Ratios, Future Cash Flow

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, dan rasio perputaran piutang dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal atau signalling theory. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 61 perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sehingga diperoleh sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dimana dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis menggunakan uji-f, uji-t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji-f untuk informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, dan rasio perputaran piutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel informasi laba, beban depresiasi, dan rasio perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif sedangkan variabel free cash flow secara parsial berpengaruh signifikan negatif dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Kata kunci: Informasi Laba, Free Cash Flow, Beban Depresiasi, Rasio Perputaran Piutang, Arus Kas Di Masa Depan

1. PENDAHULUAN

Kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi. Para pelaku ekonomi membutuhkan alternatif lain dalam meningkatkan kekayaannya melalui investasi. Investasi di pasar modal menjadi alternatif utama setelah pilihan menyimpan kekayaan dalam bentuk tabungan atau deposito. Melalui laporan keuangan, para investor mampu mengetahui kondisi perusahaan di masa kini maupun di masa mendatang dengan melihat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Namun, tidak semua investor memiliki kemampuan memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang (Saputri & Sari, 2020).

Peramalan akan kondisi mendatang sering dilakukan untuk memberikan arah operasi usaha dalam ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan. Dimana ketidakpastian yang timbul akan berhubungan langsung dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Dalam meramalkan kondisi perusahaan di masa mendatang, pihak manajemen membutuhkan informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan yang merupakan alat penting yang digunakan oleh pemakainya untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan (Joni, 2011).

Laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode akuntansi yang berasal dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh investor dan kreditor dalam

menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Informasi yang disediakan laporan laba rugi seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa mendatang dan juga sering digunakan banyak pihak untuk melakukan fungsi prediksi. Hal ini disebabkan karena laba merupakan salah satu alat ukur efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Industri real estate dan property diprediksi akan mengalami peningkatan kinerja yang cukup ekspansif. Namun terdapat beberapa perusahaan yang termasuk kedalam industri real estate dan property yang mengalami defisit arus kas. Perusahaan yang memiliki arus kas positif lebih diminati oleh investor. Laba yang tinggi tidak bisa menjadi tolok ukur investor untuk berinvestasi apabila perusahaan tersebut memiliki arus kas negatif. Menurut teori sinyal, “informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila pengumuman tersebut bersifat positif maka diharapkan pasar akan bereaksi saat pengumuman tersebut diterima”. Informasi laporan keuangan merupakan sinyal yang digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan. Laporan laba rugi dan laporan arus kas menjadi bahan penilaian dan pertimbangan investor untuk mengukur kemampuan dan kinerja perusahaan. Informasi mengenai baik buruknya perusahaan akan direspon oleh pihak eksternal (investor) sebagai sinyal yang bersifat baik atau buruk, kemudian mereka dapat menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan.

Salah satu perusahaan sub sektor real estate dan property yaitu PT. Lippo Karawaci Tbk memiliki arus kas operasional yang defisit. Pada September 2017 PT. Lippo Karawaci mengalami defisit arus kas operasional sebesar Rp. 3,29 triliun, sedangkan pada kuartal III 2018 defisit tersebut telah menjadi Rp. 979,2 miliar. namun, jumlah total kas maupun setara kas PT. Lippo Karawaci masih melemah. Pada akhir tahun 2017 kas dan setara kas PT. Lippo Karawaci tercatat sebesar Rp. 2,5 triliun. namun, di akhir September 2018 menurun hingga Rp. 1,85 triliun. Terjadinya penurunan ini karena terjadinya dekonsolidasi meikarta sehingga agio meikarta sebesar Rp. 3,1 Triliun tidak dikonsolidasikan lagi di PT. Lippo Karawaci dan juga disebabkan oleh isu negatif dimana Perusahaan ini terimbas kasus Meikarta pada tahun lalu yang menyebabkan investor enggan masuk ke PT. Lippo Karawaci. Beberapa investor menyarankan sebaiknya hindari saham PT. Lippo Karawaci, sampai masalah terselesaikan dengan baik. (<https://insight.kontan.co.id/news/strategi-lippo-karawaci-lpkr-aturlikuiditas-usai-menyapih-meikarta>).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Sinyal

Teori Persinyalan (*Signalling Theory*) pertama kali dikembangkan oleh (Ross, 1977). Teori sinyal merupakan teori yang membahas tentang informasi yang diberikan oleh perusahaan tentang kinerjanya di masa depan yang akan dipercaya oleh pihak luar. Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan tentang keputusan investasi yang akan dilakukan oleh pihak investor. Menurut (Brigham & Houston, 2006), informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan suatu pengumuman yang memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengumuman ini mengandung informasi positif dan negatif yang dapat membuat reaksi pasar.

Hubungan teori sinyal dalam memprediksi arus kas masa depan adalah suatu variabel mampu meramalkan kas masuk dan kas keluarnya. Sehingga penting untuk mengamati suatu sinyal (laporan keuangan) sebelum melakukan suatu prediksi. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama dan informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news) hal tersebut bermanfaat untuk mengetahui keadaan perusahaan sesungguhnya pada saat ini dan membandingkannya dengan keadaan sebelumnya. Dengan mengamati suatu sinyal (laporan keuangan), maka investor dapat memprediksi kegagalan, menafsir risiko sebagai prediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pasar modal. Informasi yang dihasilkan haruslah informasi yang mempunyai relevansi nilai.

2.2. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:1) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK No. 1 (2015:3), Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Jenis-Jenis Laporan Keuangan, antara lain:

- a. Laporan Laba Rugi
- b. Laporan Perubahan Modal
- c. Neraca (Balance Sheet)
- d. Laporan Arus Kas

2.3. Laba Akuntansi

Pada umumnya ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Jenis-Jenis Laba Akuntansi antara lain:

- a. Laba Kotor (Gross Profit), Yaitu laba usaha yang diperoleh dengan cara mengurangi penjualan bersih (net sales) dikurangi dengan cost of good sold (COGS) atau harga pokok penjualan (HPP).
- b. Laba Operasi (Operating Income), Yaitu laba yang didapatkan setelah mengurangi laba kotor dengan biaya-biaya operasi.
- c. Laba Sebelum Pajak (Pretax Income), Yaitu laba yang diperoleh setelah mengurangi operating income atau laba operasi dengan interest expenses atau biaya bunga.
- d. Laba Bersih (Net Income), Yaitu laba yang diperoleh dengan mengurangi pretax income atau laba sebelum pajak dengan income tax atau pajak penghasilan atau diperoleh dari angka yang menunjukkan selisih antara seluruh penjualan dikurangi beban-beban dan pajak penghasilan dari kegiatan operasi perusahaan dan non-operasi perusahaan pada laporan keuangan.

2.4. *Free Cash Flow*

Arus kas bebas adalah uang tunai yang benar-benar bisa disediakan oleh perusahaan untuk para investornya setelah perusahaan bisa memiliki aktiva tetap dan memiliki cukup modal kerja untuk menunjang kegiatan bisnisnya termasuk memelihara aktiva tetapnya (Peni, 2008).

2.5. Beban Depresiasi

Menurut PSAK No. 16 (2015:16.2), penyusutan (depresiasi) adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Penyusutan dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktiva yang dapat disusutkan seringkali merupakan bagian signifikan aktiva perusahaan. Penyusutan dapat berpengaruh secara signifikan dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.6. Rasio Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. *Receivable turnover* adalah suatu ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperluas kredit dan menagih piutang pada kredit.

2.7. Pengaruh Informasi Laba, *Free Cash Flow*, Beban Depresiasi, dan Rasio Perputaran Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan.

Prediksi arus kas masa depan penting dilakukan karena berguna bagi para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Prediksi arus kas masa depan dapat dilakukan dengan mengambil data historis dan menempatkannya ke masa depan dengan bentuk model matematis. Bagi pihak manajemen dan auditor prediksi arus kas masa depan digunakan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan saat ini dan memproyeksikan keuangan di masa depan seperti, melihat kecukupan arus kas untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, memelihara kemampuan operasi perusahaan dan melakukan investasi baru tanpa harus meminjam ke pihak luar. Sedangkan bagi pihak internal seperti kreditor, prediksi arus kas masa depan digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman jangka pendek. Bagi para investor prediksi arus kas masa depan digunakan untuk mengambil keputusan melakukan investasi atau tidak.

2.8. Pengaruh Informasi Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

Perencanaan laba yaitu pengembangan dari suatu rencana operasi untuk meraih angan-angan dan target entitas. Laba signifikan dalam perencanaan karena tujuan pokok dari suatu rencana ialah laba yang sesuai dengan harapan entitas. Laba tidak hanya memberikan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga memprediksi arus kas masa depan yang terhubung pada prediksi aktivitas pengoperasian masa depan dan investasi masa depan. Informasi mengenai laba pada laporan keuangan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam

membuat suatu keputusan ekonomi (Maulidia, Mahsuni, & Afifudin, 2018).

2.9. Pengaruh Free Cash Flow Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

Analisis free cash flow mencerminkan keluasaan perusahaan dalam melakukan investasi aktiva tetap dan pembelanjaan modal untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan saat ini atau untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan di masa mendatang. Free cash flow digunakan karena lebih transparan dan sulit untuk direkayasa. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa perusahaan yang memiliki free cash flow pada tahun tertentu akan memiliki kesempatan yang lebih baik dalam menggunakan sisa kas dan setara kas tersebut untuk tahun berikutnya atau selama tahun berjalan (Saputri & Sari, 2020).

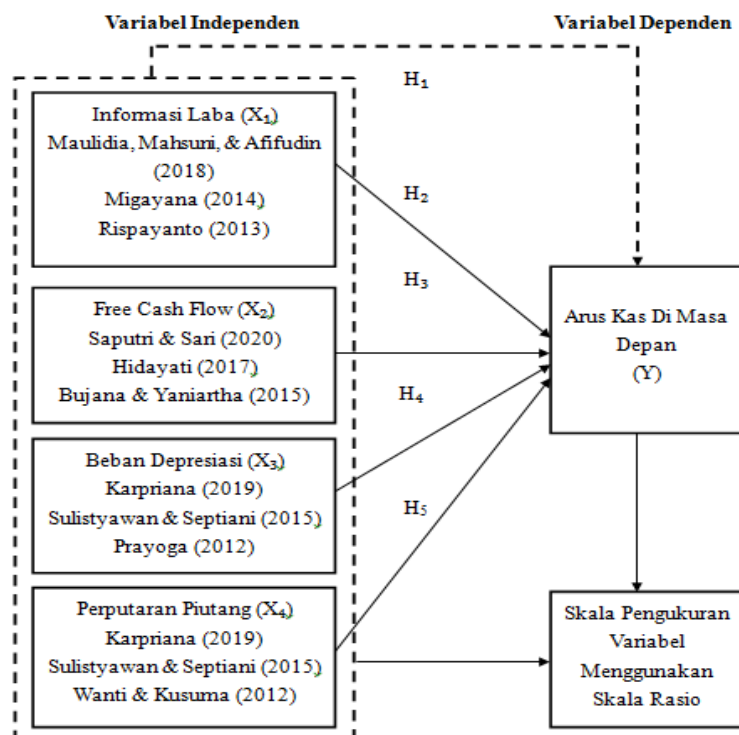
2.10. Pengaruh Beban Depresiasi Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

Beban depresiasi merupakan proses akuntansi dalam pengalokasian harga perolehan aktiva tetap ke beban selama periode-periode aktiva yang digunakan. Biaya perolehan akan dibebankan secara bertahap terhadap barang yang akan dijual. Penjualan akan menghasilkan pendapatan perusahaan yang akan mempengaruhi arus kas masuk pada saat menerima pendapatan tersebut. Pengurangan nilai ini akan mempengaruhi aliran arus kas aktivitas operasi di masa depan (Sulistiyawan & Septiani, 2015).

2.11. Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini dapat menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas yang akan diperoleh di masa depan. Dengan mengetahui waktu pelunasan piutang maka perusahaan dapat mengetahui jumlah arus kas masuk aktivitas operasi perusahaan di masa depan (Karpriana, 2019).

Penelitian ini memiliki model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

- ▶ : Pengaruh Secara Parsial
-----▶ : Pengaruh secara simultan

Gambar 1. Model Penelitian

2.12. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, dan rasio perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- H₂: Informasi laba secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- H₃: Free cash flow secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- H₄: Beban depresiasi secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- H₅: Rasio perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

3. METODE

Objek dari penelitian ini adalah informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, rasio perputaran piutang serta pengaruhnya terhadap arus kas di masa depan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam subsektor industri real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yakni penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan peneliti (Sugiyono, 2016). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel tersebut, maka diperoleh 92 data sampel perusahaan yang terdiri dari 23 perusahaan dengan penelitian selama 4 tahun, yaitu selama periode 2015-2018.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tergabung dalam Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	61
Perusahaan yang tidak terus menerus tergabung dalam Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	(12)
Perusahaan Real Estate dan Property yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2015–2018	(5)
Jumlah perusahaan yang tidak Mengungkapkan dan menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2015-2018	(10)
Jumlah Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2018	(11)
Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang selain rupiah selama periode penelitian	(0)
Jumlah Sampel	23

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam bentuk yang diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi perusahaan dan website www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala rasio adalah skala yang angka-angkanya memiliki kemampuan untuk membedakan, mengurutkan, berjarak sama, dan mempunyai titik nol mutlak dalam mengukur suatu objek.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Skala
Arus kas masa depan	Y	Arus kas yang dipakai adalah total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan pada laporan keuangan periode 2015-2018.	Rasio
Informasi laba	X ₁	Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang diperoleh dengan mengurangi pretax income atau laba sebelum pajak	Rasio

		dengan income tax atau pajak penghasilan.	
Free cash flow	X_2	Free Cash Flow merupakan hasil perhitungan dari aliran kas operasi perusahaan yang tersedia dalam suatu periode akuntansi, setelah dikurangi dengan biaya operasional dan pengeluaran lainnya.	Rasio
Beban depresiasi	X_3	Beban Depresiasi diperoleh dari seluruh beban depresiasi tahun amatan pada laporan keuangan. Periode pengamatan yang dilakukan adalah tahun 2015-2018.	Rasio
Rasio perputaran piutang	X_4	Rasio Perputaran piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menentukan besarnya nilai rata-rata dari piutang tersebut dan menghitung besarnya perputaran piutang usaha.	Rasio

4. HASIL

4.1. Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2016).

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Informasi Laba	92	430230026	2826936213000	480354248939,91	565072824963,386
Free Cash Flow	92	-5636853000000	2213688766000	-94850211953,60	1032642223777,238
Beban Depresiasi	92	182945711	602387000000	55282021024,07	110498315112,138
Rasio Perputaran Piutang	92	0	189	14,18	33,437
Arus Kas Masa Depan	92	2783733226	4462941929000	670447693859,01	862505987586,640
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa :

- Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 92 data.

- b. Statistik deskriptif variabel informasi laba menunjukkan nilai minimum Rp. 430.230.026 dan nilai maksimum Rp. 2.826.936.213.000 dengan rata-rata Rp. 480.354.248.939,91 dan standar deviasi 565.072.824.963,386.
- c. Statistik deskriptif variabel free cash flow menunjukkan nilai minimum –Rp. 5.636.853.000.000 dan nilai maksimum Rp. 2.213.688.766.000 dengan rata-rata –Rp. 94.850.211.953,60 dan standar deviasi Rp. 1.032.642.223.777,238.
- d. Statistik deskriptif variabel beban depresiasi menunjukkan nilai minimum Rp. 182.945.711 dan nilai maksimum Rp. 602.387.000.000 dengan rata-rata Rp. 55.282.021.024,07 dan standar deviasi Rp. 110.498.315.112,138.
- e. Statistik deskriptif variabel rasio perputaran piutang menunjukkan nilai minimum 0 hari dan nilai maksimum 189 hari dengan rata-rata 14,18 hari dan standar deviasi 33,437 hari.
- f. Statistik deskriptif variabel arus kas di masa depan menunjukkan nilai minimum Rp. 2.783.733.226 dan nilai maksimum Rp. 4.462.941.929.000 dengan rata-rata Rp. 670.447.693.859,01 dan standar deviasi Rp. 862.505.987.586,640.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. uji normalitas data dapat menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik sederhana yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Test (K-S)*. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari:

- 1. Jika nilai sig (*2-tailed*) > 0,05 ; maka distribusi data normal
- 2. Jika nilai sig (*2-tailed*) < 0,05 ; maka distribusi data tidak normal

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000753
	Std. Deviation	444111850722,94580000
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,121
	Negative	-,150
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,000. Nilai signifikansi ini terlalu kecil ($0,000 < 0,05$) maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil SPSS tidak memperoleh data yang berdistribusi secara normal dapat dilihat dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansinya kurang dari 5%, kemudian peneliti melakukan transformasi data dengan mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi agar data berdistribusi normal. Namun terlebih dahulu harus melihat bentuk grafik histogram apakah lebih condong ke kiri atau ke kanan. Karena grafik lebih condong ke arah negatif maka menggunakan jenis tranformasi Moderate negative skewness dengan menggunakan rumus $\text{SQRT}(k - x)$ atau akar kuadrat. Setelah dilakukan transformasi data didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Dilakukan Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	207064,53627012
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,051
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

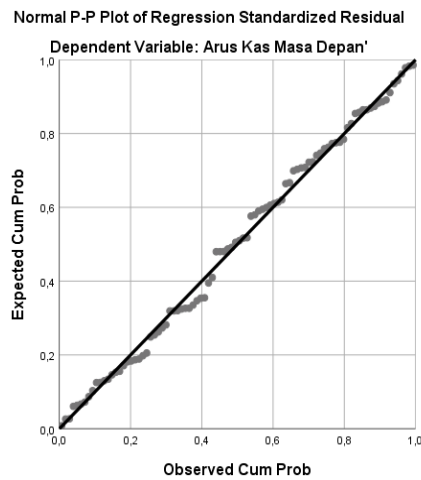
Sumber : Diolah oleh peneliti

Setelah dilakukan transformasi data maka di Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* bernilai signifikansi 0,200 maka ($0,200 > 0,05$). Hasil ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi tersebut berdistribusi normal.

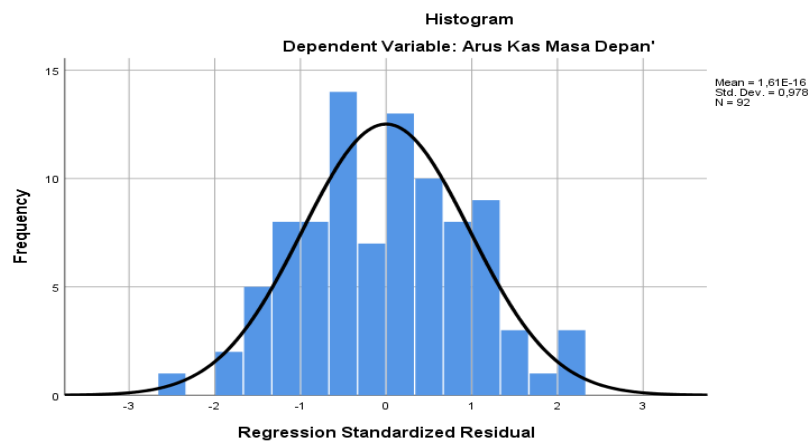
Data berdistribusi normal tersebut juga dapat dibuktikan dengan melihat analisis grafik. Analisis grafik merupakan cara yang mudah untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik ini didasarkan pada :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik P-Plot Normalitas Data



Gambar 3. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar di atas, terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat dari *tolerance* dan lawannya serta dari *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinieritas. uji multikolinieritas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 di dapatkan hasil pengujian berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Informasi Laba'	,535	1,868

Free Cash Flow'	,694	1,440
Beban Depresiasi'	,498	2,007
Rasio Perputaran Piutang'	,958	1,043

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan'

Sumber : Diolah oleh peneliti

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai lebih 0,10 dan Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka harus melihat nilai uji Durbin-Watson (uji D-W). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DU) > DW$ atau bisa dinotasikan dengan $DU < DW < (4-DU)$. Nilai du dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Uji Durbin-Watson dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 di dapatkan hasil pengujian berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,897 ^a	,805	,796	211771,149	1,101

a. Predictors: (Constant), Rasio Perputaran Piutang', Free Cash Flow', Informasi Laba', Beban Depresiasi'

b. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan'

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7, nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1,101. nilai tersebut lebih rendah dari nilai DU (1,7767) artinya terjadi autokorelasi ($DW < DU$). Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari nilai koefisien variabel (ρ) atau disebut juga "*rho*". Untuk mencari nilai *rho* dapat menggunakan metode *Durbin Watson d* dengan rumus $1-dw/2 = 1-1,101/2 = 0,4495$. Setelah mendapatkan nilai ρ , dilakukan transformasi data menggunakan *lag* pada program SPSS. Dari hasil tersebut dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Dilakukan Transformasi Data Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,839 ^a	,703	,689	183585,306	1,882

a. Predictors: (Constant), Rasio Perputaran Piutang', Free Cash Flow', Beban Depresiasi', Informasi Laba'

b. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan'

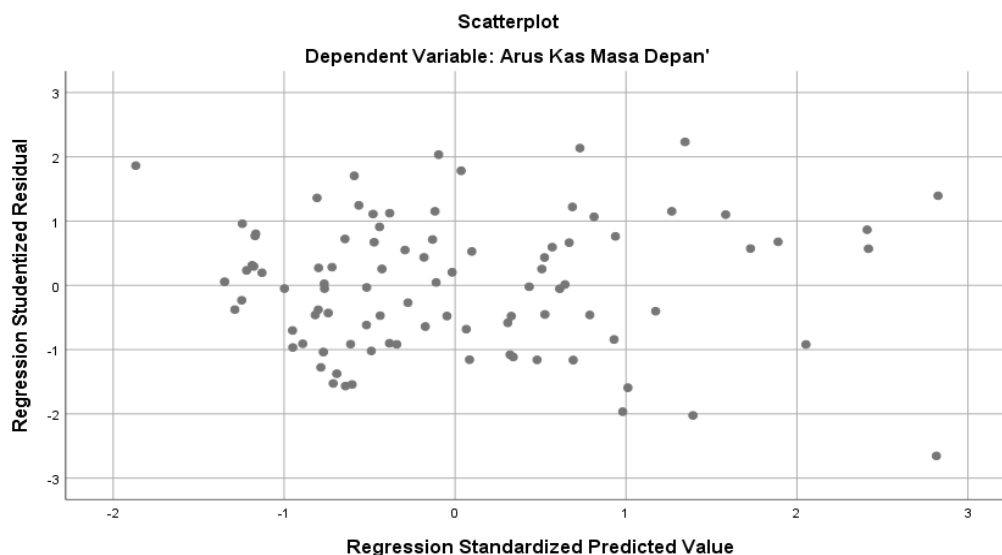
Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian setelah menggunakan metode *Durbin Watson d* pada tabel 8 di atas, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,882. Nilai tersebut terletak diantara DU (1,7767) dan 4-DU (2,2233). Karena $DU < DW < 4-DU$ ($1,7767 < 1,882 < 2,2233$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ini dapat dilihat dari grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dan residualnya ZPRED. Dasar analisis grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4 menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik scatterplot di atas dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas (independen variabel) dengan variabel terikat (variabel dependen) dan dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah lebih dari satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari informasi laba (X1), free cash flow (X2), beban depresiasi (X3), rasio perputaran piutang (X4) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas di masa depan (Y). Perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 di dapatkan hasil pengujian berikut ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	111130,805	190814,441		,582	,562
	Informasi Laba'	,542	,078	,449	6,942	,000
	Free Cash Flow'	-,233	,076	-,174	-3,067	,003
	Beban Depresiasi'	1,576	,197	,537	8,007	,000
	Rasio Perputaran Piutang'	24498,414	11612,144	,102	2,110	,038

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan'

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan model regresi linear berganda yang terbentuk dari informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, rasio perputaran piutang yang menentukan pengaruh masing-masing variabel terhadap arus kas di masa depan, maka persamaan regresi linear berganda untuk model regresi tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 111130,805 + 0,542X_1 - 0,233X_2 + 1,576X_3 + 24498,414X_4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta (α) bernilai Positif yaitu sebesar 111130,805. Hal ini menunjukkan besarnya variabel (Y) yang berpengaruh secara positif sebesar 111130,805 dengan asumsi bahwa koefisien regresi variabel bebas yaitu informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, dan rasio perputaran piutang dalam keadaan konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel informasi laba bernilai positif yaitu sebesar 0,542. Hal ini berarti apabila informasi laba meningkatkan satu-satuan maka akan meningkatkan arus kas di masa depan sebesar 0,542 satu-satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel free cash flow bernilai negatif yaitu sebesar - 0,233. Hal ini berarti apabila free cash flow meningkatkan satu-satuan maka akan menurunkan arus kas di masa depan sebesar - 0,233 satu-satuan.

- d. Nilai koefisien regresi variabel beban depresiasi bernilai positif yaitu sebesar 1,576. Hal ini berarti apabila beban depresiasi meningkatkan satu-satuan maka akan meningkatkan arus kas di masa depan sebesar 1,576 satu-satuan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel rasio perputaran piutang bernilai positif yaitu sebesar 24498,414. Hal ini berarti apabila rasio perputaran piutang meningkatkan satu-satuan maka akan meningkatkan arus kas di masa depan sebesar 24498,414 satu-satuan.

4.4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 di dapatkan hasil pengujian berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,839 ^a	,703	,689	183585,306

a. Predictors: (Constant), Rasio Perputaran Piutang', Free Cash Flow', Beban Depresiasi', Informasi Laba'

b. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan'

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,689 yang mengandung arti bahwa 68,9% besarnya arus kas di masa depan dapat dijelaskan oleh variabel informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, dan rasio perputaran piutang. sedangkan sisanya 31,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan *adjusted R Square* sebesar 68,9% termasuk kategori pengaruh kuat ($68,9\% < KD < 70\%$) (Ghozali, 2018).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (*t test*) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis tersebut adalah :

1. Menentukan t_{hitung} berdasarkan hasil output analisis regresi
2. Tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Apabila nilai signifikan $<0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima.
3. Kriteria pengujian
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima

Uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 di dapatkan hasil pengujian berikut ini:

**Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	111130,805	190814,441		,582	,562
	Informasi Laba'	,542	,078	,449	6,942	,000
	Free Cash Flow'	-,233	,076	-,174	-3,067	,003
	Beban Depresiasi'	1,576	,197	,537	8,007	,000
	Rasio Perputaran Piutang'	24498,414	11612,144	,102	2,110	,038

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan'

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan dari hasil penelitian secara parsial (individu) sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel informasi laba (X1) sebesar 6,942 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,9876 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,942 > 1,9876$). Artinya informasi laba berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar ($0,000 < 0,05$). Hasil statistik ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa informasi laba secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Dengan demikian **H₂ diterima**.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel free cash flow (X2) sebesar -3,067 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,9876 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,067 < -1,9876$). Artinya free cash flow berpengaruh signifikan negatif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar ($0,003 < 0,05$). Hasil statistik ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa free cash flow secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Dengan demikian **H₃ diterima**.
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel beban depresiasi (X3) sebesar 8,007 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,9876 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,007 > 1,9876$). Artinya beban depresiasi berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar ($0,000 < 0,05$). Hasil statistik ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa beban depresiasi secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Dengan demikian **H₄ diterima**.
4. Nilai t_{hitung} untuk variabel rasio perputaran piutang (X4) sebesar 2,110 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,9876 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,110 > 1,9876$). Artinya rasio perputaran piutang berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar ($0,038 < 0,05$). Hasil statistik

ini mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa rasio perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Dengan demikian **H₅ diterima**.

c. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas (Ghozali, 2018). Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis tersebut adalah :

1. Menentukan F_{hitung} berdasarkan hasil output analisis regresi
2. Tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Apabila nilai signifikan $<0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima.
3. Kriteria pengujian
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, rasio perputaran piutang terhadap arus kas di masa depan secara bersama-sama. Uji F dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 di dapatkan hasil pengujian berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16084714851383,520	4	4021178712845,880	89,664	,000 ^b
	Residual	3901690718449,230	87	44847019752,290		
	Total	19986405569832,750	91			

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan'

b. Predictors: (Constant), Rasio Perputaran Piutang', Free Cash Flow', Informasi Laba', Beban Depresiasi'

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89,664 > 2,48$) ($df = 5 - 1 = 4$, $dk = 92 - 5 = 87$, $\alpha = 5\%$) dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah *fit* atau disimpulkan bahwa informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, rasio perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hasil statistik ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa bahwa informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, rasio perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Dengan demikian **H₁ diterima**.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka hasil pembahasan yang diperoleh dari Pengaruh kemampuan informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, dan rasio perputaran piutang dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dapat dijelaskan sebagai berikut:

5.1. Pengaruh Informasi Laba, Free Cash Flow, Beban Depresiasi, dan Rasio Perputaran Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

Hasil pengujian pengaruh informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, dan rasio perputaran piutang dalam memprediksi arus kas di masa depan terlihat bahwa nilai $F_{Hitung} > F_{tabel}$ ($89,664 > 2,48$) ($df = 5 - 1 = 4$, $dk = 92 - 4 = 87$, $\alpha = 5\%$) dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah *fit* atau disimpulkan bahwa informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, rasio perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hasil statistik ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa bahwa informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, rasio perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Dengan demikian **H₁ diterima**.

5.2. Pengaruh Informasi Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

Hasil pengujian terhadap variabel informasi laba menunjukkan bahwa Nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ ($6,942 > 1,9876$). Artinya informasi laba berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar ($0,000 < 0,05$). Hasil statistik ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa informasi laba secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Dengan demikian **H₂ diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Sari (2020), Anh Nguyen & Hieu Nguyen (2020), Karpriana (2019), Lee & Kim (2019), Atqa, Lee, & Mohd-Saleh (2019), Maulidia, Mahsuni, & Afifudin (2018), Umoren & Umoffong (2018), Sulistyawan & Septiani (2015), Rispayanto (2013), Prayoga (2012), Joni (2011), Narsa (2008), Kim & Kross (2002), Parawiyati & Baridwan (1998), Finger (1994) yang menyatakan bahwa variabel Informasi laba atau laba akuntansi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa depan. Tetapi ada beberapa peneliti yang menyatakan bahwa variabel informasi laba atau laba akuntansi tidak memiliki daya prediksi dalam memprediksi arus kas masa depan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017), Nany (2013), Isfaatun & Septi (2009), Dwiati (2008), Safriadi (2000).

Hal ini menunjukkan laba bukan hanya mengindikasikan arus kas masa sekarang saja melainkan menjadi dasar evaluasi akan laba di masa lalu dan menjadi bahan pertimbangan di masa yang akan datang. Dengan demikian semakin tinggi laba bersih yang dicapai suatu perusahaan maka semakin tinggi prediksi arus kas di masa selanjutnya.

5.3. Pengaruh Free Cash Flow Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

Hasil pengujian terhadap variabel free cash flow menunjukkan bahwa Nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ ($-2,682 < -1,9879$). Artinya free cash flow berpengaruh signifikan negatif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar ($0,003 < 0,05$). Hasil statistik ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa free cash flow secara parsial

berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Dengan demikian **H₃ diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) yang menyatakan bahwa variabel free cash flow berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan namun menurut hasil penelitian Saputri & Sari (2020) dan Bujana & Yaniartha (2015) menyatakan bahwa variabel free cash flow berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai free cash flow dengan nilai yang positif akan lebih fleksibel dan leluasa mengelola usaha, sehingga arus kas dari aktivitas masa depannya juga semakin positif. Free cash flow yang diperoleh dari periode sekarang dengan jumlah yang baru akan diketahui setelah penyusunan laporan keuangan pada akhir tahun pada masa yang akan datang dapat digunakan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh para manajemen perusahaan. Sehingga semakin positif free cash flow yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu, maka disinalir arus kas masa depan juga akan positif karena perusahaan cenderung fleksibel dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi dimasa yang akan datang.

5.4. Pengaruh Beban Depresiasi Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

Hasil pengujian terhadap variabel beban depresiasi menunjukkan bahwa Nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ ($8,007 > 1,9876$). Artinya beban depresiasi berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar ($0,000 < 0,05$). Hasil statistik ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa beban depresiasi secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Dengan demikian **H₄ diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karpriana (2019), Sulistyawan & Septiani (2015), dan Prayoga (2012) yang menyatakan bahwa variabel beban depresiasi berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas di masa depan. hubungan antara beban depresiasi dengan arus kas di masa depan adalah positif. Apabila ada kenaikan beban depresiasi yang diartikan sebagai penambahan aktiva tetap untuk mendukung produksi perusahaan. Peningkatan produksi akan berhubungan terhadap pendapatan melalui penjualan yang akhirnya arus kas di masa depan mengalami peningkatan juga.

5.5. Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

Hasil pengujian terhadap variabel rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa Nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ ($2,110 > 1,9876$). Artinya rasio perputaran piutang berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar ($0,038 < 0,05$). Hasil statistik ini mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa rasio perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Dengan demikian **H₅ diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karpriana (2019) dan Wanti & Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa variabel rasio perputaran piutang memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Penjualan yang dilakukan secara kredit akan

menghasilkan peningkatan piutang, dimana pengumpulan kas dilakukan beberapa waktu mendatang. Jadi kenaikan penjualan kredit akan diikuti kenaikan atau perubahan dalam piutang, dan aliran kas masuk operasi setelah penjualan.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh kemampuan informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, dan rasio perputaran piutang dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Informasi laba, free cash flow, beban depresiasi, rasio perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- b. Informasi laba secara parsial berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- c. Free cash flow secara parsial berpengaruh signifikan negatif dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- d. Beban depresiasi secara parsial berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- e. Rasio perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Bertolak dari kesimpulan penelitian maka penulis mencoba memberikan masukan atau pertimbangan berupa saran-saran sebagai berikut :

- a. Sebaiknya tidak menggunakan sampel perusahaan real estate dan property lagi, agar wilayah cakupan penelitian lebih luas dan tidak hanya terfokus pada perusahaan real estate dan property.
- b. Menambah jumlah variabel independen agar bisa melihat pengaruh variabel lainnya terhadap variabel dependen yang akan diteliti, seperti variabel akun-akun yang terdapat pada neraca.
- c. Menambah periode penelitian agar sampel yang diambil lebih banyak lagi, dapat melihat fluktuasi laporan keuangan dalam perusahaan, dan selain itu juga untuk memperkuat data.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan itu antara lain :

- a. Jangka waktu penelitian dan pengamatan yang relatif singkat.

- b. Penelitian hanya pada sektor real estate dan property sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan sektor lain.
- c. Minimnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengakibatkan hasil penelitian mungkin belum dapat mewakili kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 92 perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian empat tahun.
- e. Pada penelitian ini, masih banyak variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi arus kas di masa depan namun belum dimasukkan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhoodzadeh. (2012). *Examination the Ability of Earning and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows*. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business , 4(6), 94-101.
- Anh Nguyen, H., & Hieu Nguyen, T. (2020). *The prediction of future operating cash flows using accrual-based and cash-based accounting information: Empirical evidence from Vietnam*. Management Science , Letters 10.
- Ariani, M. D. (2010). Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro .
- Atqa, A. A., Lee, K.-H., & Mohd-Saleh, N. (2019). *Has Ifrss Improves Predictions Of Future Cash Flows? Evidence From Malaysia*. International Journal of Business and Society, Vol. 20 No 2, 2019, 851-869.
- Belkaoui, A. R. (2007). *Accounting theory teori akuntansi buku dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bujana, N. K., & Yaniartha, P. D. (2015). *Pengaruh Free Cash Flow Dalam Memprediksi Laba Dan Arus Kas Operasi Masa Mendatang*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.3. ISSN: 2302-8556 , 618-631.
- Dwiati, A. R. (2008). *Kemampuan Arus Kas, Laba dan Akrual untuk Memprediksi Arus Kas dan Laba Masa Depan*. Malang .
- Ellingga, M., & Supatmi. (2008). *Pengaruh komponen Akuntansi Akrual sebagai Prediktor Arus Kas Operasi pada Saat Kritis dan Setelah Kritis*. Jurnal Akuntansi/Tahun XII, No. 2 , pp.132-141.
- Finger, C. A. (1994). *The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow*. Journal of Accounting Research, 32(2) , 210-223.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Heizer, J., & Render, B. (2009). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayati, N. (2017). *Pengaruh Laba Bersih, Free Cash Flow, Dan Komponen-Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Efek Syariah 2012-2014*. Bab I_IV. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kali Jaga .
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Isfaatun, K. E., & Septi, H. (2009). *Earnings Ability and Cash Flow in Predicting Earnings and Cash Flow in the Future*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas STIE Nusa Megar Kencana , Yogyakarta.
- Joni. (2011). *Daya Prediksi Laba dan Aliran Kas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005- 2009)*. Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan, Vol 1, No.1. April 2008.
- Karpriana, A. P. (2019). *Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Komponen Akrual, dan Rasio Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis , Vol. 12, No. 2, November 2019, 1-10.
- Kieso, D. E., Jerry, J. W., & Terry, D. W. (2008). *Akuntansi Intermediate Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kim, M., & Kross, W. (2002). *The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing – Not Decreasing*. Journal of Accounting Research, 43(5) , 753-780.
- Lee, J., & Kim, E. (2019). *Foreign Monitoring and Predictability of Future Cash Flow*. Sustainability , 2019, 11, 4832.
- Maulidia, R., Mahsuni, A. W., & Afifudin. (2018). *Kemampuan Informasi Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus kas Masa Depan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang , E-JRA Vol. 07 No. 09 Agustus 2018.
- Migayana. (2014). *Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Akrual Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)*. Media Ekonomi Dan Manajemen , Vol. 29 No. 2 Juli 2014.
- Mulenga, M., & Bhatia, M. (2017). *The Review of Literature on the Role of Earnings, Cash Flows and Accruals in Predicting of Future Cash Flow*. Accounting and Finance Research , Vol. 6, No. 2; 2017.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

- Nany, M. (2013). *Analisis Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Dinamika Akuntansi , Vol. 5 No. 1, Maret 2013.
- Narsa, I. M. (2008). *Kemampuan Laba Fungsional dalam Menjelaskan Perilaku Aliran Kas*. Majalah Ekonomi, 18(1) , 98-112.
- Parawiyati, & Baridwan, Z. (1998). *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1 No. 1 .
- Peni, P. R. (2008). *Menilai Kinerja Manajer Lewat Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Prayoga, I. B. (2012). *Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen-Komponen Akrual Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Mendatang*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Rispayanto, S. (2013). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang*. Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang .
- Ross, S. (1977). *The Determination of Finacial Structure:The Incentive Signalling Approach*. Journal of Economics , Spring, 8, pp 23-40.
- Safriadi, H. (2000). *Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan : Studi di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, vol. 2 no. 1, April , hal 76-88.
- Samryn, L. (2015). *Pengantar Akuntansi, Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saputri, D., & Sari, G. P. (2020). *Pengaruh Persistensi Laba, Free Cash Flow Dan Komponen-Komponen Akrual Terhadap Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Masa Depan*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen (JKAM) , Vol 1, No 2, 2020, 93-107.
- Siska, H. Y. (2016). *Kemampuan Laba Operasi, Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Skripsi : STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawan, W., & Septiani, A. (2015). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan*. Diponegoro Journal Of Accounting , Volume 4 Nomor 4 Tahun 2015 Page 1-11.
- Umoren, A. O., & Umoffong, N. (2018). *Cash Flows and Earnings in Predicting Future Cash Flows: A Study of Deposit Money Banks in Nigeria*. Advances in Research , 15(1): 1-13, 2018; Article no.AIR.41226 ISSN: 2348-0394, NLM ID: 101666096.
- Wanti, P., & Kusuma, F. (2012). *Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Rasio Piutang Untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No.3.

Pengaruh Kemampuan Informasi Laba, *Free Cash Flow*, Beban Depresiasi, dan Rasio Perputaran Piutang dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) (Nico Afrizela, Afrizal, dan Ratih Kusumastuti)

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=135800&val=5653>, di akses pada tanggal 21 desember 2019

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15454/14997>, di akses pada tanggal 14 November 2019, Jam 13.40

<https://insight.kontan.co.id/news/strategi-lippo-karawaci-lpkr-aturlikuiditas-usai-menyapih-meikarta>, di akses pada tanggal 3 mei 2020, jam 14.20

<https://www.edusaham.com/2019/04/perusahaan-subsektor-properti-dan-real-estate-yang-terdaftar-di-bei.html>, di akses pada tanggal 2 Januari 2020, Jam 19.32

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-property-real-estate/subsektor-property-realestate/>, Di akses pada tanggal 21 desember 2019

www.idx.co.id.